

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sudirman (2012) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifat pendidikan mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Sebab maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri.

Dalam Kurikulum SMK (2008), berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 15 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional diatas bahwa lulusan SMK diharapkan menjadi generasi muda yang mampu berproduktifitas, profesional, mandiri, mempunyai kemampuan berinovasi dan berkompentensi serta mahir dan terlatih dibidangnya.

Data Badan Pusat Statistik, (2014) mengatakan bahwa tingkat pengangguran tertinggi berada pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jumlah lulusan SMK yang menganggur mencapai 813.776 jiwa atau 11,24% pada tahun 2014. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lulusan paling tinggi tingkat penganggurannya diakibatkan kompetensi yang sangat rendah sehingga menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak berkompenten sehingga kualitas lulusan SMK tidak sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja.

Hal ini menjadi perhatian karena sebagai bangsa yang sedang berkembang dengan diiringi laju pertumbuhan yang pesat, Indonesia masih mengalami permasalahan yang serius setiap tahunnya, yaitu sempitnya lapangan pekerjaan.

Sempitnya lapangan kerja mengakibatkan banyaknya pengangguran sedangkan masyarakat yang membutuhkan kerja setiap tahun terus meningkat. Masalah ini dapat diatasi dengan membuka usaha. Membuka usaha merupakan salah satu alternatif yang baik untuk penyelesaian masalah pengangguran, selain dapat memperbaiki perekonomian pribadi, membuka usaha dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat bermanfaat bagi orang yang sangat membutuhkan. Seperti yang dikatakan Alma, (2011) bahwa semakin maju suatu negara semakin banyak orang terdidik dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha.

Suryamannim (2010), mengungkapkan bahwa membentuk suatu manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, khususnya pada siswa SMK maka yang harus tertanam dahulu adalah minat untuk membuka usaha itu sendiri. Pengertian minat membuka usaha yaitu rasa tertariknya seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil resiko. Minat membuka usaha bisa datang dari dalam individu siswa itu sendiri maupun dari luar.

Menurut Hidayati, (2013) faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor Internal, dan eksternal. Faktor internal adalah segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan, yang faktor internal adalah pengetahuan (kompetensi), keterampilan, kemampuan dan kemauan.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya, yang merupakan faktor eksternal adalah lingkungan sekitar, sarana, prasarana dan fasilitas yang digunakan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, antara lain faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekitar, sarana, prasarana, dan fasilitas yang digunakan. Kemudian, faktor internal yaitu minat, ingatan, motivasi, dan kemauan.

Salah satu faktor pendukung dalam membuka usaha boga sangat membutuhkan kompetensi. Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang individu, dalam hal ini kemampuan yang harus dimiliki adalah pengetahuan dan praktek. Pengolahan usaha jasa boga merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SMK Pencawan Medan. Pengolahan usaha jasa boga adalah mata pelajaran mencakup pengetahuan pengolahan usaha jasa boga dan praktek sebagai aplikasinya. Modal yang paling utama dalam praktek pengolahan usaha jasa boga adalah modal intelektual berupa pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pada praktek pengolahan sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang kuat dalam persaingan. Dengan adanya praktek pengolahan usaha jasa boga setiap siswa diharapkan dapat menciptakan sesuatu yang baru dan menjadi peluang usaha. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wirasmita, (2012) bahwa dalam membuka usaha boga dibutuhkan pengetahuan.

Ekawatiningsih (2008) menyebutkan praktek usaha jasa boga merupakan suatu tindakan membuka suatu usaha, dan usaha itu berhasil dalam arti menghasilkan *profit* dan berkembang sudah barang tentu menjadi tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini membuka usaha bidang boga berupa makanan praktis seperti nasi goreng, mie goreng, mie kuah, mie ayam, mie sop, bakso, *hamburger*,

*fried chicken* atau *KFC (Kentucky Fried Chicken)*, *fried fries*, *nugget*, *pizza*, *spaghetti* dan *sebagainya*. Membuka usaha bidang makanan saat ini sangat berkembang pesat dan paling kompetitif.

Hasil observasi penulis dengan guru program keahlian Tata Boga di SMK Pencawan Medan diperoleh data siswa Tata Boga tahun 2014 dari 36 siswa, 12 orang siswa atau 33.33% diantaranya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 18 orang atau 50% siswa bekerja, dan 6 orang atau 16.67% siswa tidak diketahui. Tahun 2013 dari 38 siswa, 14 orang atau 36.84% siswa diantaranya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 20 orang atau 52.63% siswa bekerja, dan 4 orang atau 10.53% siswa tidak diketahui. Berdasarkan hasil observasi di atas sebagian besar tamatan SMK di jurusan Tata Boga lebih memilih bekerja. Berdasarkan observasi tersebut diketahui bahwa hanya sekitar 10% siswa yang berkemungkinan memilih untuk melakukan usaha boga atau berminat mengelola usaha jasa boga setelah tamat atau menyelesaikan pendidikan di SMK Pencawan Medan. Hal tersebut membuat mata pelajaran praktik jasa boga yang telah mereka pelajari sebelumnya tidak dipraktikkan dengan baik di kehidupan nyata. Hal tersebut terjadi karena ada berbagai macam faktor yang dialami siswa, antara lain adalah kurangnya modal yang dimiliki oleh siswa sehingga membuat siswa lebih cenderung memilih untuk bekerja pada orang lain daripada membuka usaha boga milik mereka sendiri, kurangnya ide kreatif dalam membuka usaha boga juga dapat menjadi faktor mengapa sedikit sekali siswa yang berminat membuka usaha boga. Mengingat banyaknya usaha bidang boga yang ada di sekitar lingkungan mereka mengharuskan mereka menciptakan inovasi dan meningkatkan kreatifitas dengan menciptakan menu atau membuat suatu jenis makanan menjadi lebih

menarik, agar usaha boga yang direncanakan dapat berjalan lancar. Dengan kurangnya minat membuka usaha boga, sekolah diharapkan dapat memberi penekanan pada mata pelajaran pengolahan jasa boga sehingga siswa dapat lebih berinovasi dan meningkatkan kreatifitas dalam mengolah suatu jenis makanan, agar dapat meningkatkan minat dalam membuka usaha boga, dan juga membekali siswa mengenai bagaimana memperoleh modal untuk merintis usaha kecil sehingga memberi penekanan pada siswa agar lebih berminat dalam membuka usaha.

SMK Pencawan Medan merupakan sekolah yang memiliki berbagai program keahlian diantaranya pada bidang Tata Boga. Sekolah berupaya mengembangkan, mendidik siswa-siswi yang memiliki potensi dan minat dalam membuka usaha . Sejalan dengan itu diharapkan mellalui penelitian ini, mata pelajaran pengolahan usaha jasa boga yang akan menjadi bekal keterampilan dalam bidang jasa serta merangsang siswa untuk menciptakan berbagai kreatifitas dan produk baru hingga terlatih dan terampil dalam membuka usaha. Hal ini akan merangsang dan memotivasi siswa-siswi untuk membuka usaha boga melalui praktek yang rutin secara bertahap sesuai jenjangnya sehingga penerapan praktek pengolahan usaha jasa boga pada siswa-siswi SMK akan meningkatkan sesuai jenjang pendidikan dan pelatihannya.

Berdasarkan paparan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Praktek Pengelolaan Usaha Jasa Boga dengan Minat Membuka Usaha Boga pada Siswa Kelas XII SMK Pencawan Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan diatas maka masalah yang dapat penulis identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil praktek pengelolaan usaha jasa boga pada kelas XII Tata Boga SMK Pencawan Medan?
2. Bagaimana minat siswa dalam membuka usaha boga serta apa yang menimbulkan minat bagi siswa kelas XII Jurusan Tata Boga SMK Pencawan Medan?
3. Bagaimanakah praktek pengelolaan usaha jasa boga yang dilakukan oleh siswa kelas XII Jurusan Tata Boga SMK Pencawan Medan?
4. Kendala apakah yang dialami dalam menjalankan praktek pengelolaan usaha jasa boga?
5. Apakah praktek pengelolaan usaha jasa boga berpengaruh terhadap minat membuka usaha boga siswa kelas XII Jurusan Tata Boga SMK Pencawan Medan?
6. Bagaimana hubungan praktek pengelolaan usaha jasa boga dengan minat membuka usaha boga pada siswa kelas XII jurusan tata boga SMK Pencawan Medan?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini sangat luas, maka penulis membuat batasan masalah yaitu :

1. Praktek pengelolaan usaha jasa boga pada siswa kelas XII Jurusan Tata Boga SMK Pencawan Medan.

2. Minat membuka usaha boga pada siswa kelas XII Jurusan Tata Boga SMK Pencawan Medan.
3. Hubungan praktek pengelolaan usaha jasa boga dengan minat usaha boga pada siswa kelas XII Jurusan Tata Boga SMK Pencawan Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pematasan masalah maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek pengelolaan usaha jasa boga pada siswa kelas XII Jurusan Tata Boga SMK Pencawan Medan?
2. Bagaimanakah minat membuka usaha boga pada siswa kelas XII Jurusan Tata Boga SMK Pencawan Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara praktek pengelolaan usaha jasa boga dengan minat usaha boga siswa kelas XII Jurusan Tata Boga SMK Pencawan Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui praktek pengelolaan usaha jasa boga pada siswa kelas XII Jurusan Tata Boga SMK Pencawan Medan.
2. Untuk mengetahui minat membuka usaha boga pada siswa kelas XII Jurusan Tata Boga SMK Pencawan Medan.

3. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan berarti antara praktek pengelolaan usaha jasa boga dengan minat usaha boga siswa kelas XII Jurusan Tata Boga SMK Pencawan Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi untuk peneliti tentang hubungan praktek pengelolaan usaha jasa boga dengan minat membuka usaha boga pada kelas XII SMK Pencawan Medan.
2. Sebagai bahan informasi kepada orang tua dan guru terhadap pentingnya hasil praktek pengelolaan usaha jasa boga terhadap minat membuka usaha boga.
3. Sebagai bahan masukan kepada pengelola SMK dalam membina dan meningkatkan mutu pendidikan kejuruan dan khususnya bagi guru-guru SMK Pencawan Medan.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut
5. Sebagai informasi kepada dosen tentang hasil belajar pengolahan makanan kontinental di SMK Pencawan Medan.



